

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puja dan Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT salawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW kepada sahabat, suri tauladan dan kita sebagai umatnya.

Karya tulis ini kami buat dengan maksud untuk memberikan gagasan atau ide kita selama menempuh pendidikan di Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi seluruh pembaca yang budiman.

Tulisan ini masih jauh dari sempurna sehingga kami sangat menanti koreksi dan saran yang membangun sehingga di kesempatan berikutnya dapat menghasilkan karya tulis yang jauh lebih baik dari ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bogor, 24 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Tujuan dan Manfaat.....	2
GAGASAN	
Masalah.....	2
Fungsi Hutan.....	3
Kearifan Lokal	3
Analisis Masalah.....	4
Konsep Desa Ekowisata Kearifan Lokal.....	4
KESIMPULAN.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	11
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	12
LAMPIRAN.....	13

RINGKASAN

Pemanasan global dan perubahan iklim lingkungan telah menyebabkan berbagai bencana di muka bumi. Hutan sebagai agen penyetabil karena fungsinya yang sangat vital mulai terancam keberadaannya. Aktifitas manusia telah menyebabkan berbagai kerusakan-kerusakan dan tidak ada upaya pemulihan yang adil. Sehingga kualitas lingkungan saat ini cenderung menurun.

Fungsi hutan sebagai penyedia jasa lingkungan kurang begitu disadari oleh masyarakat secara umum sehingga tanggung jawab dan rasa memiliki masih sangat kurang. Hutan dipandang sebagai lahan yang kurang bermanfaat jika dinilai dari segi ekonomi maka tak perlu heran jika konversi lahan marak terjadi akhir-akhir ini. Ketika pemanfaatan hutan sudah melewati daya dukung hutan itu sendiri maka hutan berusaha untuk mengembalikan ke posisi awal yang aktivitasnya sangat merugikan, seperti longsor banjir dan lain sebagainya.

Sistem pengetahuan yang telah terbangun dari kumpulan pengalaman-pengalaman langsung akibat interaksi antara manusia dengan alamnya telah membuat suatu nilai dan norma yang dikenal saat ini dengan kearifan lokal. Masyarakat sekitar hutan telah belajar bagaimana cara hidup berdampingan dengan hutan tanpa harus merusaknya. Sehingga sistem pengetahuan ini yang selanjutnya kita kenal dengan kearifan lokal menjadi salah satu solusi pengelolaan hutan.

Hutan yang kini dituntut untuk dapat menghasilkan manfaat riil berupa pemasukan bagi Kabupaten maka perlu adanya suatu mekanisme perencanaan pemanfaatan kawasan hutan agar dapat menghasilkan namun tetap menjaga kelestariannya. Kolaborasi dari berbagai pihak untuk melakukan perencanaan Desa Ekowisata Kearifan Lokal dapat menjadi solusi teknis untuk menjembatani dua kepentingan ini. Taraf kehidupan masyarakat akan meningkat, pemasukan bagi pemerintah kabupaten dan hutan tetap lestari.

Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Cihanjavar dalam hidup berdampingan dengan alam dapat memberikan dua solusi sekaligus. Beberapa diantaranya kearifan lokal sebagai berikut,

1. Rumah Khas Panggung, mayoritas rumah di Desa Cihanjavar menggunakan tipe rumah panggung dengan bahan dasar kayu. Kayu yang sering digunakan berupa kayu Suren, Puspa dan Meranti.
2. Pengetahuan lokal berwawasan lingkungan, masyarakat asli memiliki pengetahuan tentang hubungan sebab akibat kejadian alam, pepatah, nasihat tentang pentingnya menjaga alam.
3. Kerajinan tangan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian masyarakat desa Desa Cihanjavar menggunakan tumbuhan yang hidup di sekitarnya. Seperti tumbuhan yang masih satu famili dengan bambu helai bunganya dirangkai menjadi sapu. Batok kelapa yang sudah tidak terpakai diolah dan menjadi cangkir. Bambu temen (sejenis bambu raksasa) dibuat menjadi gelas.

4. Obat Herbal, lingkungan yang masih alami dengan berbagai macam spesies tumbuhan obat tidak disia-siakan oleh masyarakat Desa Cihanjavar.
5. Kehidupan agraris, mayoritas penduduk Desa Cihanjavar bekerja sebagai petani dan berkebun.
6. Tanaman Hias Sayur, di beberapa pekarangan rumah terdapat arsitektur taman yang unik, jika lumrahnya menggunakan tanaman hias atau obat sebagai tumbuhan pengisi pekarangan maka tanaman sayur dapat dijadikan salah satu pilihan alternatif yang cerdas. Karena selain aspek estetika yang tidak kalah jauh dengan tanaman hias ada nilai lebih yaitu sebagai cadangan makanan.
7. Sistem transfer pengetahuan, masyarakat desa yang berusia lanjut selalu memberikan pengetahuannya pada generasi lebih muda. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari hilangnya pengetahuan lokal yang sangat berharga dan langka.
8. Budidaya tanaman, beberapa masyarakat memiliki pengetahuan mengenai budidaya tanaman hias dan langka.

Kearifan lokal yang begitu unik, beraneka ragam dan belum dimiliki masyarakat lain yang kemudian berkembang menjadi ciri khas masih sangat jarang dikembangkan menjadi obyek wisata. Potensi yang dimiliki sebenarnya tidak kalah dengan konsep ekowisata yang hanya menikmati keindahan alam saja, bahkan unsur pendidikan akan terintegrasi secara otomatis.